

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami masyarakat dan hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Karies terjadi akibat kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum. Tingginya angka kejadian karies tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga sangat berkaitan dengan perilaku kesehatan individu, terutama pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesejahteraan umum, yaitu keadaan ketika mulut, gigi, dan jaringan pendukungnya berada dalam kondisi sehat sehingga seseorang dapat makan, berbicara, bernapas, dan berinteraksi sosial dengan baik. Apabila tidak ditangani, karies bersifat progresif dan dapat menimbulkan nyeri, infeksi, gangguan fungsi pengunyahan, serta menurunkan kualitas hidup sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Ulfah & Utami, 2020).

Berdasarkan Laporan *World Health Organization* (WHO) terkait status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. *Oral Health Country Profile* yang dikeluarkan WHO menyatakan Indonesia merupakan negara peringkat kedua di Asia Tenggara, yang

memiliki total pengeluaran untuk perawatan kesehatan gigi terbesar, setelah Singapura.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi. Secara nasional prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 43,6% pada penduduk usia ≥ 3 tahun, di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 41,7%. Selain itu, berdasarkan kelompok umur, indeks DMF-T pada usia 35–44 tahun mencapai 6,7 yang termasuk kategori sangat tinggi menurut klasifikasi World Health Organization (WHO). Data tersebut menunjukkan bahwa masalah karies masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia dewasa. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingginya konsumsi makanan manis, kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik, serta kurang optimalnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi, termasuk perilaku menyikat gigi (SKI, 2023).

Tingginya kejadian karies tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi perilaku seseorang, seperti kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur dan teknik menyikat gigi yang kurang tepat. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya karies sehingga diperlukan upaya untuk

meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Anang & Robbihi, 2021).

Dalam Lingkungan keluarga, pengetahuan orang tua, terutama kepada ibu memiliki penting dalam membentuk kebiasaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Ibu dengan pengetahuan rendah tentang pencegahan karies berisiko besar tentang tidak menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan gigi anaknya. Pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar mencakup pemahaman mengenai waktu menyikat gigi yang tepat, frekuensi menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang benar, serta pentingnya penggunaan pasta gigi berfluoride dan menggunakan sikat gigi sesuai anjuran, yaitu sikat gigi berbulu halus, kepala sikat gigi kecil, dan mampu menjangkau seluruh permukaan gigi agar proses pembersihan sisa makanan (plak) lebih optimal. Semakin tinggi pengetahuan ibu semakin besar kemungkinan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut guna mengurangi risiko karies (Khamilatusy, 2020).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, proses pembentukan perilaku yang diharapkan memerlukan waktu serta kemampuan dari orang tua didalam mengajarkan anak, oleh karena itu apabila pola hidup yang dijalani orang tua merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterpkan pada anak merupakan pola hidup sehat salah satunya adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut (Sari & Lestari 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Karang Tengah RT 01 RW 10, Kelurahan Nogotirto pada tanggal 28 November 2025 dengan cara melakukan wawancara dan pemeriksaan secara langsung terhadap 10 responden ibu rumah tangga, didapatkan hasil 9 (90%) ibu mengalami karies gigi dengan nilai angka rata-rata karies sebesar 4,6. Angka rata-rata 4,6 ini menunjukkan tingkat keparahan karies dalam kategori “Tinggi” menurut standar WHO. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi dengan Status Karies pada Ibu Rumah Tangga.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan status karies pada ibu rumah tangga?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan status karies pada ibu rumah tangga.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan menyikat gigi berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan pada ibu rumah tangga.
- b. Diketuinya perilaku menyikat gigi berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan pada ibu rumah tangga.

- c. Diketuinya status karies berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan pada ibu rumah tangga.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu tentang gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan status karies pada ibu rumah tangga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan status karies pada ibu rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai teknik menyikat gigi yang benar dan perilaku menyikat gigi yang baik dalam mencegah karies, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku kearah yang lebih sehat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pemahaman peneliti mengenai pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan status karies. Penelitian ini juga dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa pendidikan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi di perpustakaan mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan status karies pada ibu rumah tangga.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan status karies pada ibu rumah tangga sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya namun, penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Salsabila (2021) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi dengan Penggunaan Sikat Gigi Berbulu Soft dan Medium.” Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terkait yaitu pengetahuan menyikat gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan menyikat gigi, status karies, responden dan lokasi penelitian.

2. Sari (2025) meneliti tentang “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Plak Pada Ibu PKK.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu pkk memiliki perilaku menyikat gigi yang baik dengan skor plak kriteria sedang (60%). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terkait yaitu perilaku menyikat gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan menyikat gigi, status karies, responden dan lokasi penelitian.